

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Dwi Rahmawati, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman. Kecamatan Tempel memiliki luas wilayah 4.799 ha. Sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak.

Di Desa Banyurejo terdapat satu Puskesmas dan satu Polindes, di Polindes tersebut terdapat satu bidan desa. Desa Banyurejo yang termasuk dalam wilayah kecamatan Tempel mempunyai sebuah pondok bersalin desa. Bidan utama di Polindes ini adalah Dwi Rahmawati. Kegiatan yang dilakukan di Polindes ini antara lain: pemeriksaan kehamilan (termasuk pemberian imunisasi pada ibu hamil, deteksi dini resti kehamilan), menolong persalinan normal dan resiko sedang, memberikan pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan menyusui, memberikan pelayanan kesehatan pada neonatal, bayi, balita, anak pra sekolah, imunisasi dasar pada bayi, memberikan pelayanan KB, mendeteksi dan memberikan pertolongan pertama pada kehamilan dan persalinan yang resti baik bagi ibu maupun bayinya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, jumlah anak, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur Ibu		
	< 20 tahun	0	0,0
	20 - 35 tahun	55	96,5
	> 35 tahun	2	3,5
2.	Jumlah Anak		
	1 anak	28	49,1
	2 anak	23	40,4
	3 anak	6	10,5
3.	Umur Anak		
	0 - 1 tahun	16	28,1
	2 - 3 tahun	23	40,4
	4 - 5 tahun	18	31,6
4.	Pendidikan Ibu		
	SD	7	12,3
	SMP	13	22,8
	SMA	34	59,6
	Perguruan Tinggi	3	5,3
5.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	35	61,4
	Petani	12	21,1
	Pegawai Swasta	6	10,5
	PNS	4	7,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi

Hormonal Sebelum Pemberian Penyuluhan

Tabel 4.6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Sebelum Pemberian Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Sebelum Pemberian Penyuluhan	n	%
1.	Baik	17	29,8
2.	Cukup	21	36,8
3.	Kurang	19	33,3
	Jumlah	57	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek samping kontrasepsi hormonal, yaitu ada 21 responden (36,8%). Sedangkan, sebagian kecil responden adalah ibu dengan pengetahuan yang baik tentang efek samping kontrasepsi hormonal, yaitu sebanyak 17 responden (29,8%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Sesudah Pemberian Penyuluhan

Tabel 4.7. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Sesudah Pemberian Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Sesudah Pemberian Penyuluhan	n	%
1.	Baik	29	50,9
2.	Cukup	26	45,6
3.	Kurang	2	3,5
	Jumlah	57	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang efek samping kontrasepsi hormonal, yaitu ada 29 responden

(50,9%). Sedangkan, sebagian kecil responden adalah ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang efek samping kontrasepsi hormonal, yaitu sebanyak 2 responden (3,5%).

5. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Hormonal Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal

Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal terhadap pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal di Polindes Dwi Rahmawati Desa Banyurejo, Tempel, Sleman dilakukan analisa dengan uji t. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 4.8. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Hormonal Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran Rata-Rata (Mean)		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig. (p_{value})
	Sebelum Pemberian Penyuluhan	Setelah Pemberian Penyuluhan			
Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Hormonal	17,98	20,77	2,78	-6.875	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal adalah 17,98. Sedangkan setelah pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal adalah 20,77. Selain itu, selisih nilai pengetahuan ibu

tentang efek samping kontrasepsi hormonal sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal adalah 2,78.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6.875 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 56$ dan taraf signifikansi (α) adalah 10% (0,1) diperoleh $t_{tabel} = 2,003$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal terhadap pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal di Polindes Dwi Rahmawati.

B. Pembahasan

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di Polindes Dwi Rahmawati menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diambil, 36,8% mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek samping kontrasepsi hormonal, 29,8% mempunyai pengetahuan yang baik tentang efek samping kontrasepsi hormonal, dan 33,3% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek samping kontrasepsi hormonal.

Hasil penelitian setelah pemberian penyuluhan di Polindes Dwi Rahmawati menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diambil, 50,9% mempunyai pengetahuan yang baik tentang efek samping kontrasepsi hormonal, 45,6% mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek samping kontrasepsi hormonal, dan 3,5% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek samping kontrasepsi hormonal.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan penyuluhan mengenai efek samping kontrasepsi hormonal pada responden yang sebelumnya sudah diteliti pengetahuannya tentang efek samping kontrasepsi hormonal. Setelah pemberian penyuluhan, selanjutnya peneliti meneliti kembali tingkat pengetahuan responden tentang efek samping kontrasepsi hormonal. Jika terdapat perubahan pengetahuan pada responden, dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan peneliti mengalami keberhasilan.

Hasil penelitian setelah pemberian penyuluhan di Polindes Dwi Rahmawati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal terhadap pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -6.875 > -t_{tabel} = 2,003$. Selain itu, diketahui juga bahwa sebelum pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal adalah 17,9825. Sedangkan setelah pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal adalah 20,7719. Dan selisih nilai pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi hormonal sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal adalah 2,7894.

Pada penelitian ini metode penyuluhan yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai efek samping kontrasepsi hormonal. Penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan dan mempertahankan baik (Suhardjo, 2003).

Hasil penyuluhan adalah diharapkan agar terjadi perubahan. Proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun, diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Lucie, 2005).

Hasil penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2010) tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang Keluarga Berencana Di Desa Sine, Sragen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang KB, ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata skor sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini membuktikan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang KB. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi pengetahuan responden mengenai kontrasepsi hormonal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, informasi, budaya, pendidikan, dan sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 59,6% berpendidikan SMA. Dengan tingkat pendidikan yang baik, maka penyerapan informasi akan semakin baik. Oleh karena itu, setelah diberikan penyuluhan maka akan terjadi perubahan pengetahuan dari seorang responden.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan keadaan yang disebabkan oleh penyuluhan, antara lain: keadaan pribadi sasaran, keadaan lingkungan fisik, keadaan sosial dan budaya masyarakat, dan aktifitas kelembagaan yang tersedia dan menunjang penyuluhan.